

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI
SMP NEGERI 4 WARU SIDOARJO**



Oleh :

MARIA ALLEN ANTIKA
NIM. 1810053

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI
SMP NEGERI 4 WARU SIDOARJO**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

MARIA ALLEN ANTIKA
NIM. 1810053

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Allen Antika

Nim : 1810053

Tanggal Lahir : 28 November 2000

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 12 Agustus 2022

Maria Allen Antika
NIM:1810053

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Maria Allen Antika
NIM : 1810053
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual
pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan sebagai memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Surabaya, 12 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dini Mei Widayanti., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03011

Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 03027

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 12 Agustus 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Maria Allen Antika

NIM : 1810053

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual
pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep**
NIP. 03010

Penguji II : **Dini Mei Widayanti., S.Kep., Ns., M.Kep**
NIP. 03011

Penguji III : **Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 03027

**Mengetahui,
KA PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES HANG TUAH SURABAYA**

PUJI HASTUTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 1 September 2022

**Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada
Remaja Di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo**

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap berbagai perilaku negatif. Perilaku negatif yang dimaksud adalah perilaku seksual berisiko yang dapat mengancam kesehatan melalui penyakit akibat hubungan seksual. Sikap remaja terhadap perilaku seksual adalah bagaimana seseorang berperilaku, baik positif ataupun negatif terhadap perilaku seks bebas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 154 siswa-siswi kelas 9 SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Variabel independen penelitian adalah tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen dan variabel dependen penelitian adalah perilaku seksual diukur dengan menggunakan instrumen. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho's* dengan derajat kemaknaan $\rho < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 82 siswa (53.2%), dan perilaku seksual aman sebanyak 115 siswa (74.7%) didapatkan hasil nilai $r = 0,703$ dengan nilai $\rho = 0,000$ sehingga dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

Implikasi dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin aman perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Saran penelitian ini adalah diharapkan agar para remaja melindungi diri dan belajar mengenai pendidikan seks dengan baik agar terhindar dari permasalahan perilaku seksual berisiko, dapat melakukan aktivitas yang bernilai positif untuk menambah pengetahuan dan skill yang penting demi menunjang masa depan.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Perilaku Seksual, Remaja

***Title : The Relationship Between Knowledge Level and Sexual Behavior
In Adolescents at Junior High School 4 Waru Sidoarjo***

ABSTRACT

Teenagers are the most vulnerable group of age to various negative behaviors and exposure. A negative behavior that is specific to sexual activity, which can be a dangerous threat to health by causing genital disease through unprotected and risky sexual intercourse. Teenager perception towards sexual behavior is how a teenage person perceives, whether positive or negative regarding premarital sex. This study aims to analyze the comprehension level of sexual behavior among teenagers at SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

This study utilizes a cross sectional method. The samples were taken using cluster random sampling technique from a total of 154 9th grade students from SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Comprehension level and sexual behavior were the main variables of the instrument within the questionnaire. The taken data were analyzed by using Spearman Rho's test with $\rho < 0,05$ degree of meaningfulness.

The results show that a majority of students with a total of 82 students (53.2%) have a high comprehension level of sex, and safe sexual behavior with a total of 115 students (74.7%). This data were taken with a grade result of $r = 0,703$ by $\rho = 0,000$. Through the results, it can be formulated that there is a strong correlation between comprehension level of sex with sexual behavior in teenagers from SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

The applicable purpose of this study is that higher comprehension level of sex can lead to a safer sexual behavior among students in SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. This study suggests that teenagers can protect themselves and study sex education properly. By then, teenagers can avoid the risks that can be caused by premarital sex, and averting their curiosity to increase their knowledge and skill that can be beneficial for their future.

Keywords : Comprehension Level, Sexual Behavior, Teenager

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo” dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari pembimbing serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaiannya. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Netti Lastiningsih S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan pendidikan untuk menjadi sarjana S-1 Keperawatan.
2. Laksamana Pertama (purn) TNI AL Dr. A. V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
3. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.

4. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dan selaku penguji ketua yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
5. Ibu Dini Mei Widayanti., S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan penelitian ini.
6. Bapak Sapto Dwi Anggoro, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan penelitian ini.
7. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini
8. Teman-teman SMP Negeri 4 Waru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep Pengetahuan	5
2.1.1 Definisi Pengetahuan.....	5
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	5
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
2.2 Konsep Perilaku.....	9
2.2.1 Definisi Perilaku	9
2.2.2 Domain Perilaku	10
2.2.3 Jenis-jenis Perilaku	13
2.2.4 Pengukuran Perilaku.....	14
2.3 Konsep Perilaku Seksual	15
2.3.1 Definisi Perilaku Seksual	15
2.3.2 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Remaja	15
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Beresiko.....	16
2.3.4 Dampak Perilaku Seksual.....	17
2.3.5 Pencegahan Perilaku Seksual	18
2.4 Konsep Remaja.....	19
2.4.1 Definisi Remaja	19
2.4.2 Tahap -Tahap Perkembangan Remaja.....	19
2.4.3 Aspek-aspek Perkembangan pada Remaja	21
2.4.4 Karakteristik Remaja	22
2.5 Model Konsep Keperawatan Lawrence Green	24
2.6 Hubungan Antar Konsep	25
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	26
3.1 Kerangka Konsep	26
3.2 Hipotesis	26
BAB 4 METODE PENELITIAN	27
4.1 Desain Penelitian	27

4.2	Kerangka Kerja.....	28
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	28
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	29
4.4.1	Populasi Penelitian	29
4.4.2	Sampel Penelitian	29
4.4.3	Besar Sampel	29
4.4.4	Teknik Sampling	31
4.5	Identifikasi Variabel	31
4.5.1	Variabel Bebas (independen).....	31
4.5.2	Variabel Terikat (dependen).....	31
4.6	Definisi Operasional	31
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	33
4.7.1	Pengumpulan Data.....	33
4.7.2	Pengolahan Data.....	36
4.7.3	Analisa Data	37
4.8	Etika Penelitian.....	38
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1	Hasil Penelitian.....	40
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian	41
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian	41
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian	44
5.2	Pembahasan	46
5.2.1	Tingkat Pengetahuan Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.....	46
5.2.2	Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.....	48
5.2.3	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.....	50
5.3	Keterbatasan	52
BAB 6	PENUTUP	53
6.1	Simpulan.....	53
6.1	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	55
	LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Tabel Sampel	30
Tabel 4. 2	Definisi Operasional	31
Tabel 4. 3	Klasifikasi Pernyataan Tingkat Pengetahuan	34
Tabel 4. 4	Skoring Kuesioner Tingkat Pengetahuan	34
Tabel 4. 5	Interpretasi Hasil Pengukuran Kuesioner Tingkat Pengetahuan ...	34
Tabel 4. 6	Klasifikasi Pernyataan Perilaku Seksual	35
Tabel 5. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	41
Tabel 5. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 5. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 5. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	42
Tabel 5. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi	43
Tabel 5. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara	43
Tabel 5. 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Kekasih/pasangan	43
Tabel 5. 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Menstruasi	44
Tabel 5. 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Mimpi Basah	44
Tabel 5. 10	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan	44
Tabel 5. 11	Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku	45
Tabel 5. 12	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Sikap dan Tindakan	11
Gambar 2. 2 Skema Model Konsep Perilaku Lawrence Green	25
Gambar 4. 1 Skema Penelitian Korelasional	27
Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	57
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	58
Lampiran 3 Surat Studi Pendahuluan	60
Lampiran 4 Surat Pengambilan Data	61
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	62
Lampiran 6 Surat Ijin Bakesbangpol Jawa Timur	63
Lampiran 7 Surat Ijin Bakesbangpol Sidoarjo	64
Lampiran 8 Surat ijin penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	65
Lampiran 9 Sertifikat Laik Etik	66
Lampiran 10 <i>Informed Consent</i>	67
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Responden	68
Lampiran 12 Lembar Kuisisioner	69
Lampiran 13 Hasil Uji Valid dan Uji Reliabilitas	74
Lampiran 14 Tabulasi Data	76
Lampiran 15 Analisa Data Umum	97
Lampiran 16 Analisa Data Khusus	100
Lampiran 17 Hasil <i>Crosstabulation</i> Data Khusus	101
Lampiran 18 Hasil <i>Crosstabulation</i> Data Umum dengan Data Khusus	102

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahapan di kehidupan manusia yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri pada masa pubertas (Husna & Nurul, 2013). Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap berbagai perilaku negatif. Perilaku negatif yang dimaksud adalah perilaku seksual beresiko yang dapat mengancam kesehatan melalui penyakit akibat hubungan seksual (Luthfi, 2019). Sikap remaja terhadap perilaku seksual adalah bagaimana seseorang berperilaku, baik positif ataupun negatif terhadap perilaku seks bebas (Azizah, 2021). Menurut penelitian (Setyoningrum & Liyanovitasari, 2021) menjelaskan kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang seksualitas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan seksual menyebabkan interpretasi, persepsi dan sikap yang kurang tepat. Fenomena yang ditemukan pada beberapa siswa kelas 9 remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo beberapa siswa belum paham tentang perilaku seksual yang beresiko sehingga masih ditemukan remaja yang berpacaran dan berpegangan tangan.

Beberapa sumber data menyebutkan adanya perilaku seksual beresiko yang signifikan pada remaja. Menurut (Putri, 2021) Survey internasional yang telah dilakukan oleh Buyer Healthcare Pharmaceutical di 26 negara dan 6000 responden yang memiliki kategori sebagai remaja dengan perilaku seksual diketahui telah terdapat kenaikan jumlah remaja yang telah berhubungan seks dengan tidak aman.

Angka tertinggi ditempati oleh Amerika Serikat dengan 39%, disusul oleh Inggris sebanyak 19% dan Prancis sebanyak 11% remaja. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun. Data di Jawa Timur dengan 375 remaja menunjukkan bahwa 93,7% remaja pernah berciuman hingga memberikan rangsangan dengan menggesekkan organ intim kepada lawan jenis (*petting*), 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan dan 21,2% remaja SMA pernah aborsi (Komnas Anak, 2013). Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada 20 remaja di SMP Negeri 4 Waru terdapat 12 (60%) remaja yang belum paham pengetahuan tentang *touching* serta 3 (15%) remaja yang belum paham tentang indikator *deep kissing* dan indikator *petting*.

Penyebab perilaku seksual beresiko pada remaja yaitu kurangnya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dan keluarga. Peran orang tua yaitu untuk membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan (Susanti et al., 2021). Menurut Susanti yang sering terjadi pada orang tua kurangnya memperhatikan remaja dalam kebutuhan yang satu dengan yang lain. Sehingga menimbulkan masalah kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak tidak hanya terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik dan material, tetapi juga kebutuhan sosial dan psikologisnya. Hal ini dapat mengakibatkan dampak berbahaya bagi remaja karena akan berperilaku negatif dalam memandang perilaku seksual. Sehingga remaja akan terobsesi untuk terus melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Kurangnya pendidikan seksual yang akan membuat remaja menjadi lebih tertarik, penasaran, dan terjerumus pada perilaku seksual yang berisiko mengakibatkan konsekuensi yang buruk bagi kesehatan. Menurut (Luthfi, 2019) remaja dengan pengetahuan relatif rendah memiliki peluang lebih tinggi melakukan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan pengetahuan yang relatif tinggi. Sekolah adalah lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga yang memiliki banyak pengaruh dalam membentuk perilaku remaja, selayaknya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat membantu remaja untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang pendidikan seksual sehingga pengetahuan remaja tentang perilaku seksual menjadi baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan membuktikan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Khususnya di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan para remaja dapat menambah pengetahuan tentang seksual dan mengendalikan perilaku dalam perilaku seksual.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menerapkan pelayanan kesehatan reproduksi seperti memberikan edukasi seksual kepada remaja.

3. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lahan penelitian mengenai perilaku seksual pada remaja seperti bimbingan konseling dan pendidikan seksual kepada remaja serta penyuluhan kepada remaja untuk memberikan pengarahan tentang perilaku seksual yang aman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dari berbagai aspek yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1) Konsep Pengetahuan, 2) Konsep Perilaku, 3) Konsep Perilaku Seksual, 4) Konsep Remaja, 5) Model Konsep Keperawatan Lawrence Green, dan 6) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari penginderaan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hasil dari penginderaan khususnya indera mata dan indera telinga yang sebagian besar mempengaruhi perhatian dan persepsi pada sebuah objek. Pengetahuan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti dukungan dan faktor eksternal berupa sarana informasi dan keadaan sosial budaya (Notoadmodjo, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda menurut (Ekawati & Purbaningrum, 2016) ada enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Adalah pengingatan suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya dalam bentuk mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah, kata kerja yang

digunakan untuk mengukur bahwa seseorang tahu antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata atau kondisi tertentu. Aplikasi disini dapat diartikan bahwa aplikasi atau penggunaan rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain. Analisis dapat diartikan sebagai orang yang dapat menjelaskan, membedakan dan mempelajari hubungan antara komponen dengan pokok bahasan yang sedang dibahas.

5. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan materi-materi dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada, contohnya dapat membuat kata-kata sendiri dari apa yang sudah didengar.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian juga dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada, contohnya masyarakat yang mampu melakukan penilaian pada objek tertentu.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Agus & Riyanto, 2013), yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

2. Informasi atau media

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, seseorang akan bertambah pengetahuannya walau pun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi suatu obyek yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012). Pertanyaan yang dapat digunakan

untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. Pertanyaan subyektif

Pertanyaan subyektif ini berupa jenis pertanyaan esai. Hal ini karena penilaian untuk pertanyaan tersebut melibatkan faktor subjektif dari penilaian, sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu ke waktu yang lain.

2. Pertanyaan objektif

Pertanyaan objektif berupa pilihan berganda dan benar salah. Hal ini karena pertanyaan tersebut dapat dinilai secara pasti penilaiannya tanpa melibatkan faktor subjektivitas dari penilai.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, serta proses yang dilakukan oleh organisme baik disadari maupun tidak disadari (Timotius, 2018). Sedangkan perilaku manusia menurut Wawan & Dewi (2010, dalam Sari, 2019) adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Perilaku memiliki dua bentuk, yang pertama adalah bentuk pasif atau tidak secara langsung dan dapat terlihat oleh orang lain seperti berpikir, tanggapan, dan pengetahuan. Yang kedua adalah bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung.

2.2.2 Domain Perilaku

Perilaku dibedakan menjadi tiga menurut Benyamin Bloom (1908, dalam Diyanto, 2019) ahli psikologis yaitu: wilayah, ranah dan domain perilaku yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), psikomotor (*psychomotor*). Kemudian dikembangkan lagi menjadi empat tingkat ranah perilaku yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

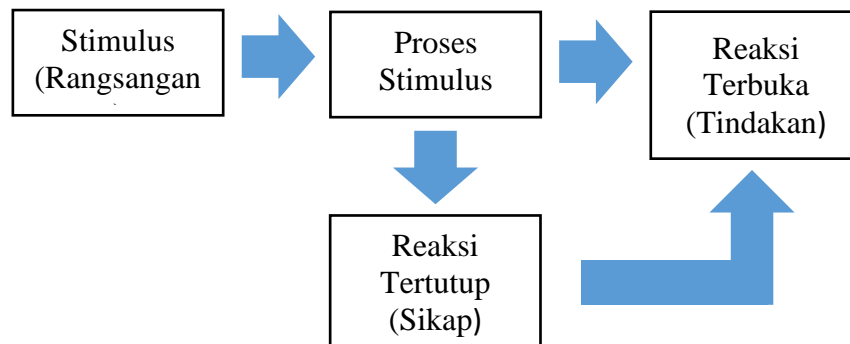
Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat yaitu tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisa (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*).

2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek tertentu. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu, jadi bisa dikatakan sikap adalah suatu kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau obyek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan. Menurut Alport (1954, dalam Notoadmodjo, 2018) menjelaskan bahwa sikap itu memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap obyek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap obyek.

- c. Kecenderungan untuk bertidak (*trend to behave*) artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.



Gambar 2. 1 Hubungan Sikap dan Tindakan (Notoadmodjo, 2018).

3. Tindakan atau praktik (*practice*)

Terwujudnya tindakan memerlukan beberapa faktor yaitu adanya fasilitas, sarana dan prasarana. Praktik dibedakan menjadi tiga tingkatan:

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Jika seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Jika seseorang telah melakukan suatu hal yang otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya sudah ada perkembangan dalam suatu praktik yang lebih berkualitas.

4. Persepsi

Persepsi merupakan proses memperoleh informasi untuk memahami suatu objek tertentu. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui penginderaan, sedangkan alat untuk memahaminya adalah dengan kesadaran atau

kognisi. Manusia memiliki alat indera untuk dialirkan ke otak, sehingga dengan demikian individu dapat mengamati obyek tersebut, hal tersebut disebut dengan sensasi Davidoff (1981, dalam Nurlailah, 2012). Dalam memandang atau mengartikan objek persepsi akan berbeda tergantung pada faktor yang mempengaruhi proses persepsi individu, adapun faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Shaleh (2004, dalam Nurlailah, 2012) adalah:

a. Perhatian yang selektif

Setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan, meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semuarangsangan yang diterimanya. Individu memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.

b. Nilai dan kebutuhan

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan seorang yang bukan seniman.

c. Pengalaman dahulu

Pengalaman dahulu seseorang akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

d. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang kecil yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

2.2.3 Jenis-jenis Perilaku

Perilaku sebagai seluruh tindakan yang timbul pada diri seseorang dan disebabkan adanya rangsangan dan dorongan dari luar menurut Skinner (1938, dalam Putri, 2021). Perilaku dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Perilaku tertutup

Perilaku tertutup merupakan seluruh tindakan seseorang pada motivasi yang didapat secara tertutup. Hal ini masih dibatasi pada perhatian, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi kepada orang yang dimotivasi.

b) Perilaku terbuka

Seluruh tindakan seseorang yang didasari pada tindakan nyata dan dapat dilihat dengan jelas oleh orang lain. Teori *precede-proceed* yang digagas oleh Lawrence Green (1980) dalam bukunya *Health Promotion Planning an Education an Environmental Approach* berisi tentang analisa perilaku seseorang dari sisi kesehatan. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

faktor yang mendukung atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang meliputi pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, dan persepsi terhadap suatu objek yang dapat memfasilitasi atau menghambat perubahan.

b. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

faktor-faktor yang memungkinkan dan memberikan fasilitas terhadap perilaku seseorang.

c. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang. Faktor penguat mempunyai konsekuensi positif dan negative terhadap tindakan, melanjutkan atau menghentikan perilaku yang dilakukan. Hal tersebut diperlukan untuk memperkuat motivasi perilaku yang berasal dari keluarga, kelompok dan guru.

2.2.4 Pengukuran Perilaku

Terdapat dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku menurut (Notoadmodjo, 2018) yaitu :

1. Perilaku dapat diukur secara langsung yaitu wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan beberapa jam dengan optional jawaban sebagai berikut menurut (Muflih & Endang, 2018) :

- a. Tidak pernah = 0
- b. Pernah = 1

Untuk jawaban pernah, dikategorikan lagi yaitu:

- a. 0 = Aman (Jika responden menjawab seluruh pertanyaan dengan jawaban tidak pernah)
 - b. 1 = Kurang aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator Touchin, Kissing dan Masturbasi)
 - c. 2 = Tidak aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator Deep kissing, Oral sex, Petting dan Sexual intercourse)
2. Perilaku yang diukur secara tidak langsung yaitu dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

2.3 Konsep Perilaku Seksual

2.3.1 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri. Perilaku seksual remaja biasanya dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta serta perasaan bergairah yang tinggi kepada pasangannya tanpa disertai komitmen yang jelas (Sarwono, 2015).

2.3.2 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Remaja

Bentuk perilaku seksual pada remaja menurut (Sarwono, 2015) sebagai berikut:

1. Perasaan tertarik

Yaitu minat dan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang, dan perasaan cinta.

2. Berpegang tangan

Perbuatan ini dapat memunculkan getaran romantis atau perasaan nyaman bagi pasangan termasuk mencoba aktifitas seksual lainnya hingga kepuasan seksual tercapai.

3. Berkencan

Yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.

4. Necking

Necking merupakan perilaku dengan mencium bagian leher pasangan yang dapat meninggalkan bekas kemerahan.

5. Bercumbu

Yaitu aktivitas seksual di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpelukan, mencium pipi, mencium bibir, meraba payudara, meraba alat kelamin di atas baju, dan meraba alat kelamin di balik baju.

6. Oral seks

Oral seks merupakan perilaku memasukan alat kelamin ke dalam mulut, yang mana jika dilakukan oleh laki-laki disebut dengan *cunnilingus*, sedangkan oleh perempuan dikenal dengan *fellatio*.

7. Bersenggama

Yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Beresiko

Masalah seksualitas pada remaja timbul karena beberapa faktor. Menurut (Sarwono, 2015) faktor tersebut meliputi:

1. Tabu-larangan

Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan cenderung untuk melanggar larangan-larangan tersebut. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menganggap tabu pembicaraan mengenai seks secara terbuka pada akhirnya hal ini akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan.

2. Kurangnya informasi tentang seksual

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih (video kaset, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media sosial, karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orang tuanya.

3. Pergaulan yang semakin bebas

Kecendrungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki.

2.3.4 Dampak Perilaku Seksual

Sebagian dari perilaku seksual memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan masuknya sperma ke dalam vagina, perilaku seksual tersebut dampaknya bisa cukup serius. Menurut (Sarwono, 2015) dampak negatif perilaku seksual pranikah yang dapat timbul pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak psikologis

Meliputi perasaan bersalah, rendah diri, depresi, marah, takut, dan berdosa.

2. Dampak fisik

Dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti syphiliss, herpes, gonorhoe hingga HIV/AIDS.

3. Dampak sosial

Dampak yang timbul seperti dikucilkan di lingkungan sekitar, putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela.

2.3.5 Pencegahan Perilaku Seksual

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah remaja saat ini melakukan seks pranikah menurut Soetjiningsih (2010, dalam Putri, 2021), diantaranya:

1. Peran kedua orang tua

Orang tua memiliki peranan penting untuk menjadi tempat cerita bagi sang anak dan betukar pikiran mengenai seksual. Orang tua harus terbuka pada anaknya dan memberikan edukasi terhadap anaknya dalam menyikapi seks pranikah.

2. Peran tokoh masyarakat

Pencegahan seksual dapat diatasi dengan melibatkan tokoh masyarakat di lingkungan sekitar. Sebagai tokoh masyarakat tentunya mereka menjadi penggerak pertama untuk menanggulangi permasalahan seks bebas kalangan remaja ditengah-tengah masyarakat.

3. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam bidang ini, terutama reproduksi. Dalam hal ini, petugas kesehatan memberikan informasi kepada anak di bawah umur untuk perawatan genital dan menjelaskan efek merugikan dari seks bebas, termasuk potensi seks bebas untuk tertular infeksi seperti HIV, penyakit menular seksual, dan banyak lagi.

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa menurut *World Health Organization* (2014, dalam Fathona, 2021). Dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan pada perkembangan baik fisik, mental maupun peran social. Remaja atau *adolescense* (Inggris), berasal dari bahas latin “*adolescere*“ yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja melainkan kematangan sosial dan psikologi (Kumalasari, 2012).

Kategori usia pada kelompok remaja bermacam-macam, namun Departemen Kesehatan RI (2009, dalam Amin & Juniati, 2017) membagi remaja dalam dua kelompok yaitu masa remaja awal (11-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-25 tahun). Sedangkan menurut WHO masa remaja adalah fase kehidupan antara 10-19 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, emosional perubahan psikososial, dan perilaku. Perubahan ini biasanya terjadi satu atau dua tahun lebih awal pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Perubahan ini terjadi secara normal dan alami akibat adanya pelepasan berbagai hormon (Ashok, 2018).

2.4.2 Tahap -Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja dibedakan menjadi tiga menurut (Sarwono, 2015) yaitu:

1. Masa Remaja Awal (11-15 tahun)

Remaja pada tahap ini ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Remaja mengalami kecemasan terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri, perubahan hormon, menyatakan

kebebasan dan merasa sebagai seorang individu tidak hanya sebagai seorang anggota keluarga, perilaku memberontak dan melawan, merasa teman menjadi lebih penting, perasaan memiliki terhadap teman sebaya contohnya mempunyai sahabat ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

2. Masa Remaja Tengah (15-18 tahun)

Ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ada kecenderungan “*Narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu mereka masih mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan.

3. Masa Remaja Akhir (19-22 tahun)

Tahap ini adalah masa yang ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri dan pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.4.3 Aspek-aspek Perkembangan pada Remaja

Aspek perkembangan remaja menurut (Ashok, 2018) yaitu:

1. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik merupakan bagian penting dari masa remaja. proses ini adalah proses yang menantang bagi remaja terutama ketika fase perubahan ini terjadi lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman sebaya, hal ini seringkali menimbulkan masalah bagi remaja.

2. Perkembangan Kognitif

Remaja mengembangkan kapasitas untuk berpikir abstrak, menemukan cara berpikir tentang suatu hubungan, menemukan cara baru untuk memproses informasi, dan belajar untuk berpikir kreatif sekaligus kritis.

3. Perkembangan Sosial

Remaja perlu menemukan tempat yang cocok dalam masyarakat. Dalam hal ini remaja akan mengalami proses sosialisasi yang melibatkan masyarakat. Proses sosialisasi dapat mengembangkan identitas pribadi dan membantu remaja dalam menghadapi harapan, standar, serta norma yang berlaku di masyarakat.

4. Perkembangan Emosi

Kondisi ini bisa membuat anak remaja hanya memikirkan dirinya sendiri dan cenderung membanding-bandingkan dirinya dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, perkembangan emosi remaja di usia ini dapat membuat mereka tidak memikirkan konsekuensi jangka panjang dari perilakunya.

2.4.4 Karakteristik Remaja

Remaja memiliki karakteristik menurut (Ashok, 2018) sebagai berikut:

1. Percepatan Pertumbuhan

Pertumbuhan remaja memiliki kecepatan yang bervariasi dan beberapa terganggu oleh perubahan tubuh mereka. Pertumbuhan fisik yang pesat sering membuat remaja merasa malu, bingung, dan canggung. Mereka sering mengeluh tentang bagian tubuh yang menurut mereka membuat tidak nyaman. Remaja juga sangat beresiko terhadap obat-obatan dan seks karena rasa keingin tahun yang tinggi.

2. Ingin Mandiri dan Membuktikan Jati Diri

Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dan diperlakukan seperti orang dewasa. Remaja juga tidak bisa menghindari pemberontakan sehingga sering menentang orang tua jika terjadi perbedaan pendapat.

3. Egosentris

Suatu keadaan dimana perhatian remaja terhadap dirinya sendiri meningkat. Tercermin dalam keyakinan bahwa orang lain tertarik pada mereka seperti diri mereka sendiri. Berupaya mencari perhatian untuk selalu diperhatikan dan menganggap diri sendiri unik.

4. Emosi tidak stabil

Terkadang emosi melebihi pemikiran rasional pada remaja, sehingga remaja kesulitan untuk membedakan perasaan dan pemikiran. Remaja sering mengalami perubahan suasana hati yang tidak dapat diprediksi, hal ini dapat menyebabkan perasaan stress.

5. Mengubah Fokus Hubungan

Remaja tidak lagi menempatkan orang tua pada fokus utama mereka. Terjadi pergeseran hubungan sahabat sesama jenis hingga memiliki interaksi dan ketertarikan pada lawan jenis.

6. Pengaruh Teman Sebaya Melebihi Kasih Sayang Orang Tua

Remaja membutuhkan validasi yang sering dari orang lain sehingga memutuskan untuk mendapatkannya dari teman sebaya. Remaja sangat setia pada nilai-nilai dalam kelompok teman sebaya dan pendapat teman sebaya sangat berpengaruh di kehidupan mereka.

7. Menjadi Idealis dan Terjadi Konfrontasi Terhadap Agama, Tradisi, Nilai.

Remaja bersifat idealis dan mereka mengkritik, menentang, dan menghadapi nilai-nilai moral serta sering mengajukan pertanyaan tentang maknanya bagi kehidupan.

8. Tidak Berpikir Jangka Panjang tentang Kehidupan dan Dunia

Remaja memikirkan bahwa saat ini adalah saat yang paling berharga. Bagi remaja masa depan tampak terlalu jauh dan kepuasan saat ini adalah hal yang terpenting.

9. Keinginan untuk Dianggap Sebagai Aset dari pada Masalah

Banyak remaja yang dianggap sebagai pembuat masalah, individu yang tidak sopan, tidak diperlakukan seperti asset, dan tidak dianggap sebagai pemikir yang inovatif.

2.5 Model Konsep Keperawatan Lawrence Green

Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980, dalam Diyanto, 2019) menganalisa perilaku dari tingkat kesehatan seseorang atau kelompok dan telah dibagi menjadi 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan perilaku dari luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Perilaku seseorang berdasarkan pendekatan teori Keperawatan Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

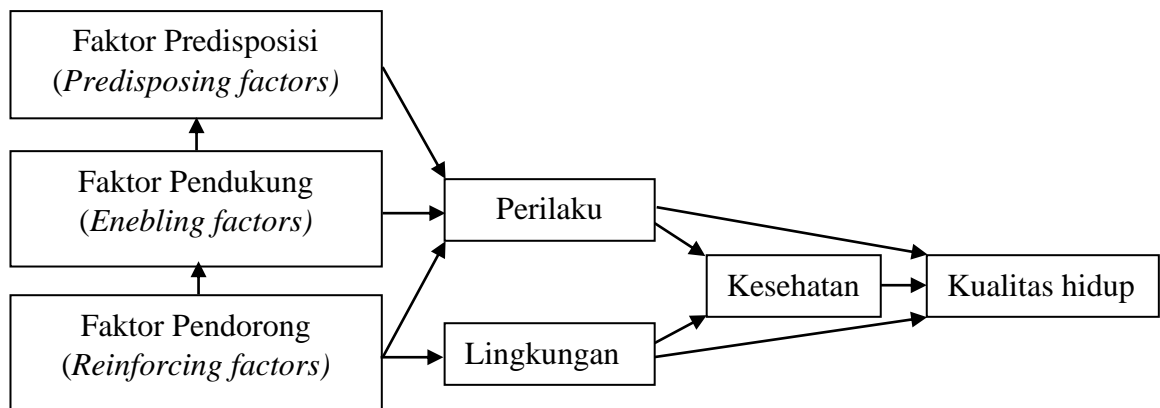
Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan untuk berperilaku sehat.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku individu sehingga dapat menjadikan perubahan secara langsung. Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku biasanya dipengaruhi oleh tingkat sosial dan lingkungan seperti orang tua, saudara kandung dan teman.



Gambar 2. 2 Skema Model Konsep Perilaku Lawrence Green (Nursalam, 2020).

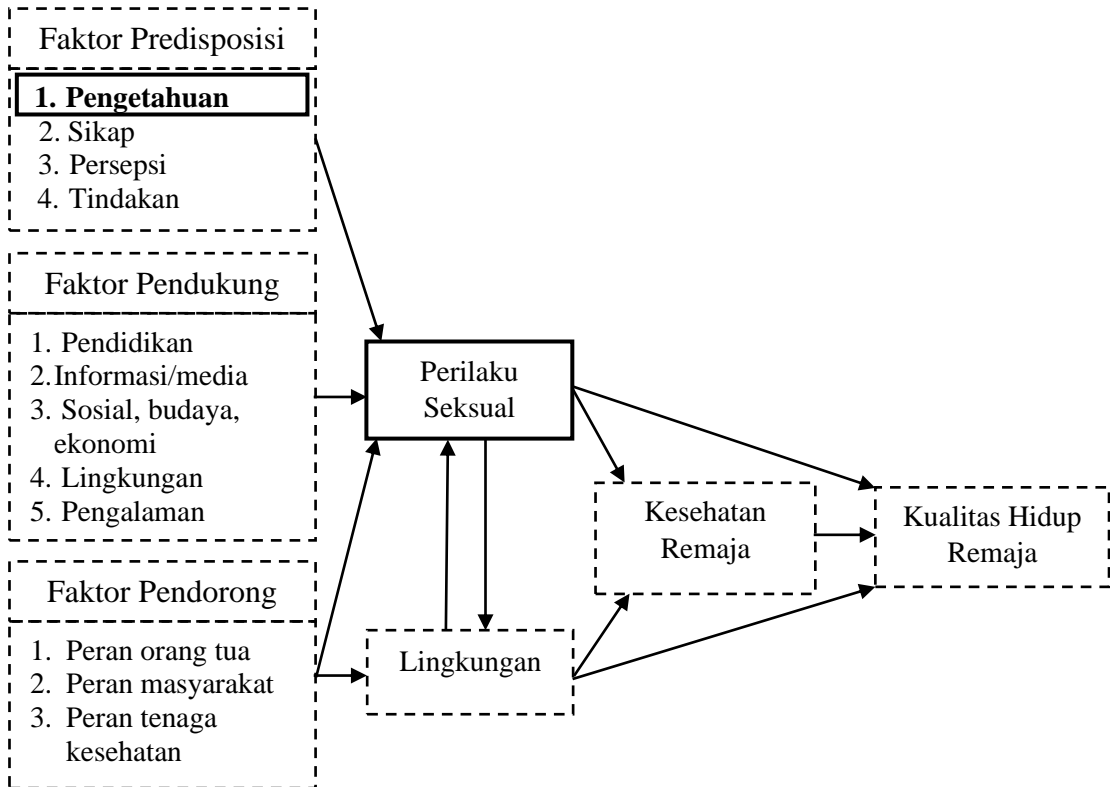
2.6 Hubungan Antar Konsep

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual remaja biasanya dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta serta perasaan bergairah yang tinggi kepada pasangannya tanpa disertai komitmen yang jelas. Perilaku remaja terbentuk karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi. Dalam faktor predisposisi terdapat pendorong pada perilaku seseorang yaitu pengetahuan yang sejalan dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green mengandung 3 faktor yang dapat merubah perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi(*predisposing factors*), faktor pendukung(*enabling factors*), faktor pendorong(*reinforcing factors*). Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sangat berpengaruh untuk menghindari remaja melakukan perilaku seksual menyimpang karena akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi remaja. Dengan menggunakan teori milik Lawrence Green, diharapkan para remaja dapat menjadikan hal ini untuk introspeksi diri agar meminimalisir resiko terjadinya perilaku seksual yang beresiko.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:

▭ : Diteliti

→ : Berpengaruh

▭ (dashed) : Tidak Diteliti

— : Berhubungan

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

3.2 Hipotesis

Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

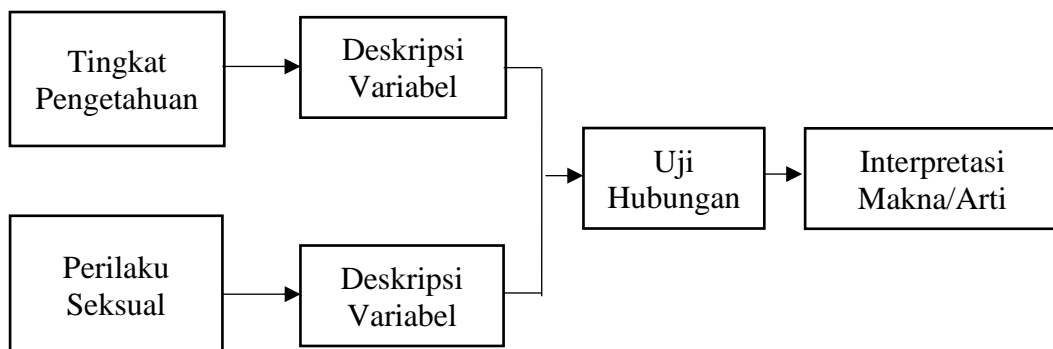
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

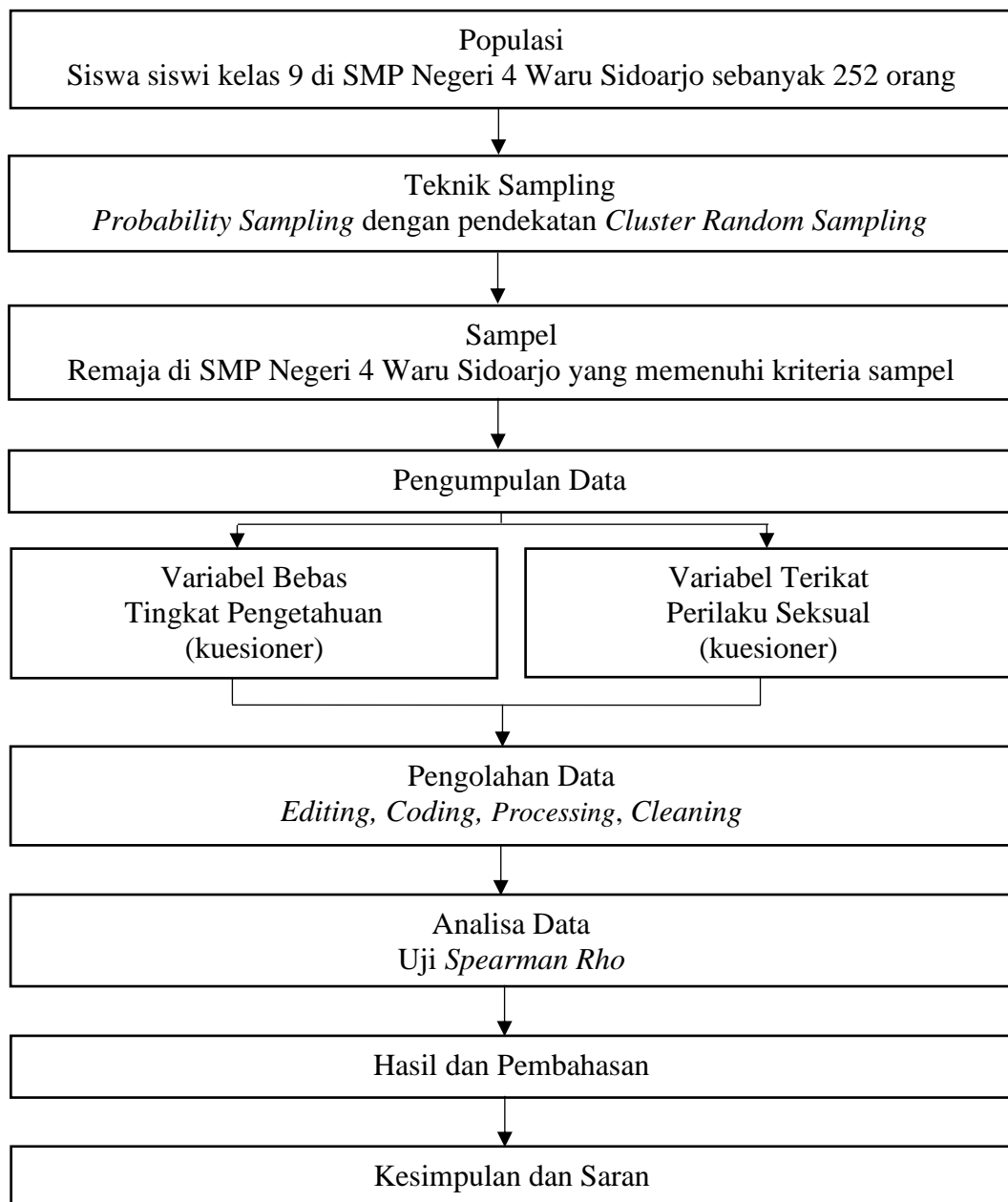
Desain penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran data atau observasi data variabel independen dan dependen pada saat bersamaan yang hanya dilakukan satu kali dan dibatasi oleh waktu (Nursalam, 2020). Jenis penelitian bersifat kolerasi yang memiliki tujuan yaitu mencari ada tidaknya hubungan antar variabel.



Gambar 4. 1 Skema Penelitian Korelasional

4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua subjek yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo dengan jumlah keseluruhan populasi kelas 9 sebanyak 252 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo, kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Rentang usia 14-15 tahun
 - b. Bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan secara online
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Responden tidak mengisi kuesioner
 - b. Responden tidak bersedia untuk diteliti

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

$N =$ besar populasi 252

$d =$ tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

Maka besar sampel yang didapatkan dalam penelitian ini :

$$\frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{252}{1 + 252 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{252}{1,63}$$

$$n = 154,01$$

$$n \approx 154$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 orang dengan

Proportional Sampling menurut tiap kelas :

Tabel 4. 1 Tabel sampel siswa kelas 9 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

No	Kelas	Rumus	Sampel per kelas
1	Kelas 9.1	$\frac{36}{252} \times 154$	22
2	Kelas 9.2	$\frac{36}{252} \times 154$	22
3	Kelas 9.3	$\frac{36}{252} \times 154$	22
4	Kelas 9.4	$\frac{36}{252} \times 154$	22
5	Kelas 9.5	$\frac{36}{252} \times 154$	22
6	Kelas 9.6	$\frac{36}{252} \times 154$	22
7	Kelas 9.7	$\frac{36}{252} \times 154$	22
Total			154

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian. Teknik sampling di dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih 7 kelas yang ada di kelas IX lalu dikelompokkan dengan *Cluster Random Sampling* yaitu sampel di ambil pada setiap kelas secara acak sesuai kebutuhan pada tabel sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ada. *Simple Random Sampling* digunakan untuk menentukan pengambilan sampel secara acak tanpa membeda-bedakan status yang ada dalam populasi (Nursalam, 2020).

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual.

4.5.2 Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku peksual pada remaja.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Bebas: Tingkat Pengetahuan	Hal ini merupakan bentuk dari pemahaman responden mengenai perilaku seksual.	Definisi dari: 1. Masturbasi 2. <i>Touching</i> 3. <i>Kissing</i> 4. <i>Oral Sex</i> 5. <i>Petting</i> 6. <i>Sexual intercourse</i>	Kuesioner	Ordinal	Rendah = 0-7 Sedang = 8-15 Tinggi = 16-24

			Dampak dari: 1. Masturbasi 2. <i>Touching</i> 3. <i>Kissing</i> 4. <i>Oral Sex</i> 5. <i>Petting</i> 6. <i>Sexual intercourse</i>			
2.	Variabel Terikat: Perilaku Seksual	Perilaku berkaitan dengan seksualitas yang dilakukan oleh responden dan memiliki risiko terhadap kesehatan reproduksi.	1. Masturbasi 2. <i>Touching</i> 3. <i>Kissing</i> 4. <i>Deep kissing</i> 5. <i>Oral sex</i> 6. <i>Petting</i> 7. <i>Sexual intercourse</i>	Kuesioner	Ordinal	a. 0 = Aman (Jika responden menjawab seluruh pertanyaan dengan jawaban tidak pernah) b. 1 = Kurang aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator 1. <i>Touching</i> 2. <i>Kissing</i> 3. Masturbasi) c. 2 = Tidak aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator 1. <i>Deep kissing</i> 2. <i>Oral sex</i> 3. <i>Petting Sexual intercourse</i>)

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data valid, *reliable*, serta aktual. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk pengumpulan data, yaitu kuesioner demografi, kuesioner tingkat pengetahuan seksual, dan kuesioner perilaku seksual.

a. Instrumen Data Demografi

Instrumen data demografi berisikan data demografi responden yang mencakup inisial nama, usia, jenis kelamin, kelas.

b. Instrumen Tingkat Pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pengembangan dari peneliti sebelumnya yang disusun oleh (Muflih & Endang, 2018) sebanyak 15 item pernyataan setelah di lakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan 10 item tidak valid kemudian peneliti melakukan modifikasi menjadi 24 item pernyataan, kuesioner pengetahuan tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 reponden. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *pearson*. Pernyataan dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ($r \text{ tabel} = 0,444 ; n = 20$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 24 item pernyataan memiliki nilai $r \text{ hitung} \geq 0,444$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada 24 item pernyataan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Didapatkan hasil 0,823 sehingga dinyatakan reliabel

Tabel 4.3 Klasifikasi Pernyataan Tingkat Pengetahuan

NO.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Pernyataan
1	Definisi Masturbasi	1	-	1
2	Definisi <i>Touching</i>	2	-	1
3	Definisi <i>Kissing</i>	3,4	-	2
4	Definisi <i>Oral Sex</i>	-	5	1
5	Definisi <i>Petting</i>	8	6,7	3
6	Definisi <i>Sexual intercourse</i>	10	9	2
7	Dampak Masturbasi	12,13	11,14	4
8	Dampak <i>Touching</i>	17	15,16	3
9	Dampak <i>Kissing</i>	-	18,19	2
10	Dampak <i>Oral Sex</i>	-	20,21	2
11	Dampak <i>Petting</i>	-	22	1
12	Dampak <i>Sexual intercourse</i>	-	23,24	2
	Jumlah	9	15	24

Tabel 4.4 Skoring Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Benar	1	0
Salah	0	1

Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Pengukuran Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Rendah	0 – 7
Sedang	8 – 15
Tinggi	16 – 24

c. Instrumen Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pengembangan yang dilakukan oleh (Muflih & Endang, 2018) terdapat 15 item pernyataan, kuesioner perilaku seksual telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 reponden dengan optional jawaban, sebagai berikut:

- a. Tidak pernah = 0
- b. Pernah = 1

Untuk jawaban pernah, dikategorikan lagi yaitu:

- a. 0 = Aman (Jika responden menjawab seluruh pertanyaan dengan jawaban tidak pernah)
- b. 1 = Kurang aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator *Touching*,

Kissing dan Masturbasi)

- c. 2 = Tidak aman (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator Deep kissing, Oral sex, Petting dan Sexual intercourse)

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *pearson*. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel (r tabel = 0,444 ; $n = 20$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 15 item pernyataan memiliki nilai r hitung $\geq 0,444$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada 15 item pernyataan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Didapatkan hasil 0,932 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 6 Klasifikasi Pernyataan Perilaku Seksual

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Pernyataan
1.	Masturbasi	-	1,2	2
2.	<i>Touching</i>	-	3,4,8,9,10	5
3.	<i>Kissing</i>	-	5,6	2
4.	<i>Deep kissing</i>	-	7	1
5.	<i>Oral sex</i>	-	11	1
6.	<i>Petting</i>	-	12	1
7.	<i>Sexual intercourse</i>	-	13,14,15	3
			Jumlah	15

2. Prosedur Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melibatkan beberapa pihak terkait yang telah ditetapkan, antara lain:

a. Persiapan Pengumpulan Data

Diawali dengan penyusunan proposal penelitian serta studi pendahuluan sebagai bukti perlunya diadakan penelitian yang dimaksud peneliti. Penyusunan diimbangi dengan konsultasi dan bimbingan secara teratur bersama dosen pembimbing skripsi. Setelah dosen penguji menyatakan lulus pada ujian sidang

proposal dan memberikan beberapa catatan perbaikan, peneliti melakukan uji etik penelitian di Stikes Hang Tuah Surabaya.

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Mekanisme yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara online yang didalamnya telah menyertakan lembar persetujuan dan beberapa pernyataan sesuai variabel. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 peneliti melakukan koordinasi dengan guru kurikulum untuk menyebarkan kuesioner melalui WhatsApp dan ditujukan pada responden yang memenuhi kriteria. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan hasil kuesioner, tabulasi data, olah data, dan memutuskan hasil.

4.7.2 Pengolahan Data

Hasil kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat menghasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengolahan data melewati beberapa tahap, yaitu:

1. Memeriksa Data (*Editing*)

Memeriksa kelengkapan pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden melalui online dengan *google form* dan kemudian dilakukan koreksi oleh peneliti apakah telah terjawab dengan lengkap. Editing dilakukan secara online melalui hasil respon pada *google form* sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi dengan cara menghubungi responden untuk melengkapi jawaban.

2. Memberikan Tanda Kode (*Coding*)

Melakukan klasifikasi terhadap hasil kuesioner dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing variabel. Contohnya pada variabel data demografi kode 1 = untuk responden pertama, 2 = untuk responden kedua, 3 = untuk responden ketiga, dan begitu seterusnya. Melakukan *coding* juga berlaku untuk variabel lain dalam penelitian agar memudahkan proses pengolahan data.

3. Pengolahan Data (*Processing*)

Selanjutnya melakukan pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

4. Pembersihan (*Cleaning*)

Pembersihan data bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat memasukkan data ke dalam program komputer. Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di *entry*. Dalam pengecekan ini apakah ada data yang hilang. Cara *cleaning* data untuk mengetahui *missing* data, variasi data, dan konsistensi data dan dapat menghasilkan data yang akurat.

4.7.3 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa *univariat* dengan analisa deskripsi yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi/hubungan antara variabel independan dan variabel dependen. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisa bivariat uji non parametrik dengan metode *Spearman Rho* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ yang artinya jika $\rho < \alpha$ maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika didapatkan hasil $\rho > \alpha$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prinsip yang berhubungan dengan etika penelitian, antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menandatangani pada lembar persetujuan. Kemudian lembar persetujuan tersebut disimpan untuk tanda bukti bahwa responden menyetujui untuk menjadi responden selama penelitian berlangsung.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang diberikan oleh responden untuk menjaga kerahasiaan responden dengan memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan responden dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti harus mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Penelitian dapat dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada resiko yang terjadi.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Juni – 16 Juli 2022, dan didapatkan 154 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner melalui *google form* dan selanjutnya dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo terletak di jalan Gajah Mada, Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 24,402 m². Lokasi SMP Negeri 4 Waru berdekatan dengan rumah warga, ruang kelas berjumlah 21, kamar mandi 8, laboratorium 3, perpustakaan 1, jumlah populasi siswa dan siswi kelas 9 sebanyak 252 orang dengan jumlah guru 33. SMP Negeri 4 Waru memiliki UKS yang bekerja sama dengan puskesmas yang memiliki kegiatan masih berkisar pemeriksaan berat badan, tinggi badan, kebersihan gigi, telinga serta mata belum ada kegiatan khusus terkait penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual. Di dalam sekolah terdapat berberapa poster yang berkaitan dengan kesehatan diantaranya larangan untuk tidak merokok, narkoba serta makan makanan yang bergizi. Belum ada poster tentang pendidikan

seksual dan kesehatan reproduksi. Kecamatan Waru memiliki luas 106,316Ha dibatasi oleh wilayah sebagai berikut :

1. Utara : Kota Surabaya
2. Selatan : Kecamatan Gedangan
3. Barat : Kecamatan Taman
4. Timur : Kecamatan Sedat

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja siswa dan siswi SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo kelas IX, jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 154 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi kelas, jenis kelamin, usia, tinggal bersama siapa, posisi dalam keluarga, jumlah saudara, memiliki pasangan/kekasih, sudah mengalami menstruasi, pernah mengalami mimpi basah.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5. 1 Karakteristik responden berdasarkan kelas di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154)

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
9.1	22	14.3
9.2	22	14.3
9.3	22	14.3
9.4	22	14.3
9.5	22	14.3
9.6	22	14.3
9.7	22	14.3
Total	154	100

Tabel 5.1 menunjukkan siswa kelas 9.1 sebanyak 22 orang (14.3%), kelas 9.2 sebanyak 22 orang (14.3%), kelas 9.3 sebanyak 22 orang (14.3%), kelas 9.4

sebanyak 22 orang (14.3%), kelas 9.5 sebanyak 22 orang (14.3%), kelas 9.6 sebanyak 22 orang (14.3%), dan kelas 9.7 sebanyak 22 orang (14.3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	91	59.1
Laiki-laki	63	40.9
Total	154	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 91 siswi (59.1%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 siswa (40.9%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. 3 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
14 Tahun	95	61.7
15 Tahun	59	38.3
Total	154	100

Tabel 5.3 menunjukkan umur siswa yang berumur 14 tahun sebanyak 95 (61.7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 59 siswa (38.3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 5. 4 Karakteristik responden berdasarkan Tempat Tinggal di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Orang Tua	144	93.5
Saudara/Keluarga	10	6.5
Kos	0	0
Tinggal Sendiri	0	0
Total	154	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebanyak 144 responden tinggal bersama orang tua (93.5%), dan 10 responden tinggal dengan saudara (6.5%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi dalam Keluarga

Tabel 5. 5 Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam keluarga di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Posisi Dalam Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Anak Sulung	68	44.2
Anak Bungsu	54	35.1
Anak Tengah	32	20.8
Total	154	100

Tabel 5.5 menunjukkan sebagai anak sulung berjumlah 68 responden (44,2%), sebagai anak bungsu berjumlah 54 responden (35.1%), dan anak tengah berjumlah 32 responden (20.8%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara dalam Keluarga

Tabel 5. 6 Karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara dalam keluarga di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Saudara Kandung	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-2	107	69.5
3-4	36	23.4
>4	11	7.1
Total	154	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebanyak 154 responden hampir setengahnya memiliki 1-2 saudara dengan jumlah 107 responden (69.5%), setengahnya memiliki 3-4 saudara berjumlah 36 responden (23.4%), sebagian kecil memiliki >4 saudara berjumlah 11 responden (7.1%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Kekasih/pasangan

Tabel 5. 7 Karakteristik responden berdasarkan memiliki kekasih/pasangan di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Kekasih/pasangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak	127	82.5
Ya	27	17.5
Total	154	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebanyak 127 responden tidak memiliki pasangan (82.5%), sedangkan 27 responden memiliki pasangan (17.5%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah Mengalami Menstruasi

Tabel 5. 8 Karakteristik responden berdasarkan sudah mengalami menstruasi di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Menstruasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	88	96.7
Tidak	3	3.3
Total	91	100

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden perempuan yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 88 siswi (96.7%), sedangkan 3 responden perempuan yang belum mengalami menstruasi sebanyak 3 siswi (3.3%).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah Mengalami Mimpi Basah

Tabel 5. 9 Karakteristik responden berdasarkan sudah mengalami mimpi basah di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Mimpi Basah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	56	89
Tidak	7	11
Total	63	100

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebanyak 63 responden laki-laki yang sudah mengalami mimpi basah sebanyak 56 siswa (89%), sedangkan 7 responden laki-laki yang belum mengalami mimpi basah sebanyak 7 siswi (11%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Tabel 5. 10 Tingkat Pengetahuan pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	82	53.2
Sedang	55	35.7
Rendah	17	11
Total	154	100

Tabel 5.10 didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 82 responden (53.2%), responden yang memiliki pengetahuan sedang

sebanyak 55 responden (35.7%), responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (11%).

2. Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Tabel 5. 11 Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Aman	115	74.7
Kurang Aman	30	19.5
Tidak Aman	9	5.8
Total	154	100

Tabel 5.11 didapatkan data 115 responden memiliki perilaku seksual yang aman (74.7%), lalu 30 responden memiliki perilaku seksual yang kurang aman (19.5%), sedangkan 9 responden memiliki perilaku seksual yang tidak aman (5.8%).

3. Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Tabel 5. 12 Hasil Hubungan Tingkat Pengetahuan degan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo pada 30 Juni – 16 juli 2022 (n=154).

Pengetahuan	Perilaku Seksual						Total	
	Tidak Aman		Kurang Aman		Aman		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	5	29.4	12	70.6	0	0	17	100
Sedang	4	7.3	18	32.7	33	60	55	100
Tinggi	0	0	0	0	82	100	82	100
Total	9	5.8	30	19.5	115	74.7	154	100
Nilai Uji Statistik <i>Spearman's rho</i> 0,000 ($p < 0,05$)								
Nilai $r = 0,703$								

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 154 responden sebanyak 82 orang memiliki pengetahuan tinggi dengan perilaku seksual yang aman (100%), dari 55 responden yang memiliki pengetahuan sedang dengan perilaku seksual aman sebanyak 33 orang (60%), yang memiliki pengetahuan sedang dengan perilaku seksual kurang aman sebanyak 18 orang (32.7%), sedangkan pengetahuan sedang dengan perilaku seksual tidak aman sebanyak 4 orang (7.3%), dari 17 responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku seksual kurang aman sebanyak 12 orang (70.6%), yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku seksual

tidak aman sebanyak 5 orang (29.4%). Berdasarkan hasil uji statistik melalui uji *spearman's rho* didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Besar korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar ($r=0,703$) yang artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel tersebut atau disebut juga hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka perilaku seksual akan semakin aman atau tidak beresiko. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan rendah, maka perilaku seksual akan tidak aman atau beresiko.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Sesuai dengan tujuan khusus penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Tingkat Pengetahuan Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 154 responden penelitian yang mendapatkan pengetahuan tinggi sebanyak 82 responden (53.2%), lalu siswa yang mendapatkan pengetahuan sedang sebanyak 55 responden (35.7%), dan siswa yang mendapatkan pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (11%). Hal ini dapat diartikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan rendah dan sedang.

Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan indikator definisi *kissing* didapatkan sebanyak 73 responden (89%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Remaja dengan pengetahuan tinggi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (54,9%), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (45,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi, 2019)

yang mengatakan bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan tinggi sedangkan remaja dengan jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan rendah karena perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dalam kemampuan kognitif dan psikomotorik, pada umumnya perempuan lebih rajin sedangkan laki-laki biasanya sering cuek terhadap pembelajaran sehingga informasi yang didapat mengenai perilaku seksual perempuan cenderung memiliki ingatan yang baik dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan indikator definisi *petting* didapatkan sebanyak 55 responden (67,1%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Remaja dengan pengetahuan tinggi dengan usia 14 tahun sebanyak 35 orang (67%), dengan usia 15 tahun sebanyak 20 orang (36%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi, 2019) yang mengatakan bahwa semakin dewasa umur seseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Remaja usia 15 tahun merupakan usia yang lebih dulu mampu berfikir dan bertindak baik sehingga mereka mampu menangkap informasi dibandingkan dengan usia 14 tahun sehingga remaja pada usia ini berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai perilaku seksual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat pengetahuan rendah pada *crosstabulation* tingkat pengetahuan dengan indikator definisi *touching* yaitu sebanyak (37,7%). Kurangnya pendidikan seksual mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual yang kurang aman bahkan tidak aman, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (32,4%) remaja pernah bergandengan tangan dengan teman lawan jenis. Masa remaja merupakan

masa penemuan diri, sehingga masa remaja memiliki banyak rasa ingin tahu untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang diri sendiri, orang lain, dan peran seorang remaja dalam lingkungan. Hal tersebut terjadi karena remaja dibebaskan dari pengaruh orang tua dan mulai berkencan lebih banyak dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh perubahan kematangan seksual yang terjadi pada masa remaja, menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi (Putri, 2021).

5.2.2 Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Hasil penelitian pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 154 responden penelitian terdapat 115 siswa dengan perilaku seksual kategori aman (74.7%), siswa dengan perilaku seksual kategori kurang aman sebanyak 30 siswa (19.5%), dan siswa dengan perilaku seksual kategori tidak aman sebanyak 9 siswa (5.8%). Ini berarti bahwa perilaku seksual pada siswa sebagian besar tergolong pada kategori aman, artinya subjek tidak melakukan perilaku seksual yang beresiko. Hal ini bisa disebabkan karena individu menganggap perilaku seksual yang beresiko tidak boleh dilakukan sebelum menikah sehingga banyak siswa yang memiliki perilaku seksual dengan kategori aman.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden pada kategori pengetahuan sedang dengan perilaku kurang aman sebanyak 18 responden (32.7%). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Green, 1980) faktor predisposisi ialah faktor yang mencakup pengetahuan hal ini didukung oleh perilaku responden yang tidak tepat bahwa semua responden pernah berpegangan tangan dengan teman lawan jenis dan bergandengan lengan dengan teman lawan jenis. Kondisi ini jika dibiarkan akan meyebabkan ketertarikan remaja untuk melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Hasil penelitian sebanyak 12 responden dengan perilaku kurang aman pada kategori pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (70.6%). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2018) yaitu ketersediaan fasilitas-fasilitas dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku, mengingat disekolah belum pernah diadakan pendidikan kesehatan dan belum pernah diadakan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Bahkan di beberapa sudut sekolah masih belum ada poster yang menunjang tentang perilaku seksual.

Hasil penelitian sebanyak 9 responden (5.8%) memiliki perilaku seksual tidak aman. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh responden menjawab item pertanyaan no 7 yang menjelaskan bahwa responden pernah berciuman dengan teman lawan jenis. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sarwono, 2015) masa remaja tengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ada kecenderungan "*Narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya.

Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu untuk menghindari perilaku seksual yang tidak aman atau beresiko. Perilaku seksual yang aman menurut agama adalah tidak melakukan perilaku seksual sebelum menikah sedangkan terdapat dua tahap pada perilaku seksual yang beresiko berdasarkan Teori Kinsey 1997 (dalam Putri, 2021) yaitu tahap bersentuhan sampai berciuman sebagai tahap belum

beresiko dan sebagai tahap berisiko adalah bilamana seseorang terpapar dengan darah, semen, atau cairan vagina yang tercemar penyebab penyakit IMS atau HIV.

5.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Hasil penelitian ini di uji dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil uji *Spearman Rho* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku seksual adalah 0.703 atau kuat. Arah hubungan kedua variabel bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dan dapat di artikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka perilaku seksual akan aman atau tidak beresiko.

Berdasarkan tabel 5.12 remaja dengan pengetahuan tinggi dan perilaku seksual dengan kategori aman sebanyak 82 responden (100%), tidak ada remaja dengan kategori kurang aman dan tidak aman. Remaja dengan pengetahuan sedang dan perilaku seksual dengan kategori aman sebanyak 33 responden (60%), remaja dengan pengetahuan sedang dan perilaku seksual dengan kategori kurang aman sebanyak 18 responden (32.70%), remaja dengan pengetahuan sedang dan perilaku seksual dengan kategori tidak aman sebanyak 4 responden (7.3%). Remaja dengan pengetahuan rendah dan memiliki perilaku seksual dengan kategori kurang aman sebanyak 12 responden (70.6%), remaja dengan pengetahuan rendah dan memiliki perilaku seksual dengan kategori tidak aman sebanyak 5 responden (29.4%), tidak ada remaja dengan perilaku seksual kategori aman.

Hasil penelitian responden yang mendapatkan pengetahuan tinggi dengan perilaku seksual aman sebanyak (100%), artinya remaja memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku seksual. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja yang tinggi membuat individu tersebut dapat membatasi diri untuk bertingkah laku negatif, sehingga remaja akan terhindar dari perilaku seksual yang tidak aman.

Hasil penelitian responden yang mendapatkan pengetahuan rendah dengan perilaku seksual kurang aman sebanyak (70,6%), artinya remaja memiliki pengetahuan rendah tentang perilaku seksual. Hal ini disebabkan karena responden kurang memiliki sumber informasi yang tepat hal tersebut karena orang tua dirumah tidak memberikan informasi yang tepat tentang perilaku seksual yang aman pada remaja karena orang tua masih menganggap tabu untuk dibicarakan, hal tersebut juga didukung bahwa disekolah belum pernah diadakan pendidikan kesehatan dan belum pernah diadakan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Bahkan di beberapa sudut sekolah masih belum ada poster yang menunjang tentang perilaku seksual.

Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual antara lain pacaran dan kurangnya informasi tentang pendidikan seksual. Masa remaja adalah terjadinya pertumbuhan organ reproduksi hingga tercapainya kematangan seksual yang ditunjukkan dengan kemampuan melakukan fungsi reproduksi seperti onani dan masturbasi (Septiana, 2017). Tanda bahwa fungsi organ reproduksi pria matang adalah terjadinya mimpi basah yang berarti bermimpi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual sehingga mengeluarkan sperma, sedangkan tanda kematangan organ reproduksi

pada perempuan adalah datang nya menstruasi. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 56 responden pria (89%) sudah mengalami mimpi basah dan sebanyak 88 responden wanita (96.7%) sudah mengalami menstruasi.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *google form* pada setiap kuesioner memiliki banyak pertanyaan yang kemungkinan membuat responden merasa jenuh pada proses pengisian kuesioner tersebut sehingga kemungkinan adanya jawaban yang kurang relevan dari responden.
2. Peneliti masih dalam tahap pemula, sehingga dalam penyusunan hasil penelitian ini masih banyak ditemui kekurangan dan masih memerlukan banyak bimbingan.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa di SMP Negeri 4 Waru sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi.
2. Perilaku seksual siswa di SMP Negeri 4 Waru sebagian besar memiliki perilaku seksual dengan kategori aman.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Waru.

6.1 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan agar para remaja melindungi diri dan belajar mengenai pendidikan seks dengan baik agar terhindar dari permasalahan perilaku seksual beresiko, dapat melakukan aktivitas yang bernilai positif untuk menambah pengetahuan dan skill.

2. Bagi Profesi keperawatan

Profesi keperawatan bisa menjadikan hasil penelitian ini menjadi tolak ukur untuk bisa menentukan metode penyuluhan yang tepat untuk masyarakat sekitar.

3. Bagi Lahan Penelitian

Terdapat langkah preventif dan represif dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini, yang pertama langkah preventif adalah mengantifkan kegiatan ekstrakurikuler dan program pembelajaran mengenai kesehatan seksual agar para siswa dapat menyalurkan energi serta belahar dalam kegiatan tersebut. Langkah berikutnya represif dapat dilakukan dengan cara melakukan razia pada siswa dari bacaan, gambar, maupun film porno.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melakukan cakupan yang lebih komprehensif tentang perilaku kesehatan reproduksi remaja memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih spesifik dan mendapatkan gambaran holistik tentang faktor perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B., & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34.
- Ashok, K. (2018). *Unit-1 Introduction to Adolescence*.
- Azizah. (2021). *Hubungan Norma Subjektif dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMPN 4 Samarinda*. 3(1), 656–662.
- Diyanto, N. T. (2019). *Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Surabaya*.
- Ekawati, & Purbaningrum, D. C. (2016). *Tentang Infeksi Menular Seksual*.
- Fathona, S. (2021). *Hubunga Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada Siswa DI SMA Negeri 10 Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Husna, F., & Nurul, A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah*.
- Kumalasari. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Luthfi, S. J. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Ilmah Kesehatan Rustida*, 1(02), 105–112.
- Muflih, M., & Endang, N. S. (2018). Peilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (ketiga)*.
- Nurlailah, N. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Dampak Meokok Terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta Hidayatullah*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.)).
- Putri, A. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko*.

- Sari, W. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Genital Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus Siswi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Septiana, I. D. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku yang Mengarah ke Seks Bebas di SMA Negeri 4 Madiun*.
- Setyoningrum, U., & Liyanovitasari, L. (2021). Hubungan peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMP Negeri 5 Ungaran. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i2.908>
- Susanti, D., Doni, A. W., & Fazira, L. (2021). *Hubungan Persepsi Tentang Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMP Kabupaten Pasaman*. 16(2), 118–125.
- Timotius, K. H. (2018). *Otak & Perilaku* (Aditya A.C (ed.)). Andi Offset.

LAMPIRAN**Lampiran 1*****CURRICULUM VITAE***

Nama : Maria Allen
NIM : 1810053
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 28 November 2000
Alamat : Jl. Kenangan no. 70 RT 11/RW 03, Ngingas,
Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
Agama : Katolik
Email : marialen.ma@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Wedoro 1 Sidoarjo – Lulus Tahun 2018
2. SMPK Santo Yusup Sidoarjo – Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Waru – Lulus Tahun 2018

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Go on your path, even if you live for a day.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesehatan, kemampuan, mencukupi kebutuhan dan kelancaran dalam proses penyusunan tugas akhir ini untuk menyelesaikan pendidikan hingga Sarjana, saya persembahkan karya Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Papi Uut dan Mami Yohana) yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya sehingga saya dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang ini.
2. Sahabat saya Mellienia Bunga, Intan Ardina, Nadhifatul Zamma, Dewi Adella yang telah menemani saya dan selalu bersedia mendengar keluh kesah saya dan memberi semangat kepada saya serta berjuang bersama selama ini.
3. Prabu Dewa yang sudah memberikan banyak dukungan dan membantu banyak sekali dalam proses mengerjakan penelitian ini.
4. Teman-teman S1-4A yang telah berjuang bersama selama 4 tahun dengan memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani setiap proses perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan skripsi (Laras, Mayang, Mita, Nanda dan Cahyo) yang telah bersedia berproses bersama dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Terima kasih untuk semua orang yang berada di sekeliling saya yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya, semoga diberikan kesehatan dan keselamatan dimanapun kalian berada. Amin.
7. Harry Styles, Niall Horan, Louis tomlinson, Zayn Malik, Liam Payne selaku member One Direction yang sudah memberikan *support* dalam bentuk lagu-lagu yang selalu saya dengarkan selama mengerjakan penelitian ini.
8. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook selaku idol BTS yang selalu memberikan hiburan dari setiap karyanya dan menjadi *support system* saya dalam mengerjakan penelitian ini. *Borahae*.
9. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Lampiran 3

Surat Studi pendahuluan kepada Kepala SMP Negeri 4 Waru.



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 20 Januari 2022

Nomor : B/ ~~R.28.0~~ / 1 / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
Studi Pendahuluan

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 4 Waru
 Jl. Gajah Mada, Ngingas Waru
 di
Sidoarjo

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SMPN 4 Waru Sidoarjo berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Maria Allen Antika
 NIM : 1810053
 Judul penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMPN 4 Waru
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 21 Januari 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Bakesbangpol & Linmas Prov Jatim
5. Kepala Bakesbangpol & Linmas Sidoarjo
6. Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo
7. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 4

Surat pengambilan data kepada Kepala SMP Negeri 4 Waru



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 27 Juni 2022

Nomor : B / ~~R.67.0~~ / VI / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala SMPN 4 Waru
Jl.Gajah Mada, Ngingas Waru
di
Sidoarjo

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SMPN 4 Waru Sidoarjo berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Maria Allen Antika
 NIM : 1810053
 Judul penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMPN 4 Waru
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 27 Juni 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan


 Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Bakesbangpol & Linmas Prov Jatim
5. Kepala Bakesbangpol & Linmas Sidoarjo
6. Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo
7. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 5

Surat balasan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Waru.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4WARU
Jalan Gajah Mada Dukuh Ngingas, Kode Pos : 61256
Telepon (031) 8544639 - Faks. (031) 8544639
E-mail: smpn4_waru@yahoo.com Website : smpn4waru.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2/59/438.5.1.1.26/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Huda, S.Pd. M.Pd.
NIP : 197112101998021004
Pangkat/Gol. ruang : Pembina ; IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Waru, Sidoarjo

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARIA ALLEN ANTIKA
NIM : 1810053
Jenjang : S-1
Program Studi : Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan pengambilan data penunjang skripsi di SMP Negeri 4 Waru, Sidoarjo pada tanggal 31 Juni s.d 16 Juli 2022 secara *online* dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul penelitian :

"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 4 WARU".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidoarjo, 28 Juli 2022

Kepala SMP Negeri 4 Waru



Ditandatangani secara elektronik oleh

KHOIRUL HUDA, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112101998021004

Khoirul Huda, S.Pd.M.Pd.
Pembina
NIP.197112101998021004

Lampiran 6

Surat ijin penelitian Bakesbangpol Jawa Timur.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

Surabaya, 22 Juli 2022

Nomor : 070/ 7048 /209.4/ 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a
 Yth. Bupati Sidoarjo
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di - **SIDOARJO**

Menunjuk surat : Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 Nomor : B/R067/MI/2022/S1KEP
 Tanggal : 27 Juli 2022

Bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **MARIA ALLEN ANTIKA**
 Alamat / No, Telp : JL.Kenangan RT.10/RW.03, Waru, Sidoarjo/ 081357174810
 Pekerjaan/PTS/PTN : Mahasiswa/ **STIKES-Hangtuah**
 Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Waru "
 Tujuan/bidang : Permohonan data, Wawancara, Skripsi/ Keperawatan
 Dosen Pembimbing : Dini Mei Widayanti., S.Kep., NS., M.Kep
 Peserta : -
 Waktu : Juni – Agustus
 Lokasi : SMP Negeri 4 Waru Kabupaten Sidoarjo

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR


R. HERU WAHONO SANTOSO, S.Sos., MM
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19670221 198809 1 001

Tembusan :

- Yth. 1. Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
 Hang Tuah Surabaya;
 ② Yang bersangkutan.

Lampiran 7

Surat ijin penelitian Bakesbangpol Sidoarjo.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telepon. 031 8921954
Email : bakesbangpolsidoarjo@gmail.com
Website : bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Nomor : 070/1278/438.6.5/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. MARIA ALLEN ANTIKA

Sidoarjo, 01 Agustus 2022
Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sidoarjo
Cq. Kepala SMPN 4 Waru
di
SIDOARJO

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur Nomor : 070/7048/209.4/ 2022 tanggal 22 Juli 2022 Perihal **Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang / OJT**, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : MARIA ALLEN ANTIKA
Tempat/Tgl Lahir : Lampung, 28 November 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Kenangan Ambeng - Ambeng Kel./Desa Ngingas RT.010 RW.003 Kec. Waru Kab. Sidoarjo
Instansi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA
NIM : 1810053 NIK : 3515186811000006
Judul : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 4 WARU**
Dosen Pembimbing : Dini Mei Widayanti., S.Kep., NS., M.Kep
Peserta : -
Bidang : Kesehatan
Tujuan : Permintaan data, Wawancara, Penelitian
Waktu : 01 Juni 2022 s/d 31 Agustus 2022
Telephone/Hp : 081357174810 Email : -

Untuk melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkeajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah/pelajaran di sekolah/perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.

Demikian untuk menjadikan Maklum.

Tembusan :
Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Sidoarjo;
2. Sdr. Kaprodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuh Surabaya;
3. Sdr. Yang bersangkutan

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDOARJO



Ditandatangani secara elektronik oleh

Dr. MUSTAIN, M. Pd.
NIP. 196503111991021006

Dr. MUSTAIN, M. Pd.
Pembina Utama Muda
NIP.196503111991031006



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BIRI sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, berdasarkan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan nilai hukum yang sah.

Lampiran 8

Surat ijin penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pahlawan No. 4 SIDOARJO Telp. (031) 8921219, 8051993
 Fax. (031) 8051962 Kode Pos 61213
 website : www.dispendiksidarjo.net, e-mail : pendidikan@sidoarjokab.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/3010/438.5.1/2022

TENTANG

Pemberian ijin untuk melakukan penelitian

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo tanggal 1 Agustus 2022 Nomor : 070/1278/438.6.5/2022 Perihal : Rekomendasi penelitian mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, maka dengan ini:

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **MARIA ALLEN ANTIKA**
 NIM : 1810053
 Alamat : Jl. Kenangan Ambeng-ambeng Kel/Desa. Ngingas Rt. 10 Rw. 03
 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
 Fakultas : S1 Keperawatan
 Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
 SEKSUAL PADA REMAJA DI SMPN 4 WARU
 Waktu Penelitian : 1 Juni s/d 31 Agustus 2022 TMT Surat ini dikeluarkan
 Peserta : -
 Untuk : Melakukan penelitian dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 1. Mentaati ketentuan yang berlaku dimana melakukan penelitian
 2. Dilarang menggunakan kuisioner diluar ketentuan
 3. Setelah melakukan penelitian harap melaporkan hasilnya ke
 Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sidoarjo
 4. Surat ini dicabut apabila yang bersangkutan tidak mentaati
 Ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 03 Agustus 2022

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN




Ditandatangani secara elektronik oleh

Dr. TIRTO ADI, M.Pd
 NIP. 196605111998021003

Dr. TIRTO ADI, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 Nip. 196605111998021003

Lampiran 9

Sertifikat Laik Etik



PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/54/VI/2022/KEP/SHT


Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Maria Allen Antika

dengan judul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023



Ketua KEP
Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017

Lampiran 10***INFORMATION FOR CONSENT***
(INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada YTH.,
Calon Responden Penelitian
Di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Saya adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo”.

Pada penelitian ini membagikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dengan perilaku seksual yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku seksual remaja. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seksual yang aman.

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar responden dapat mengisi kuesioner yang berjumlah 24 soal untuk tingkat pengetahuan dan 15 soal untuk perilaku seksual.

Peneliti mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut, tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden, silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan,

Yang dijelaskan,

Maria Allen Antika

Lampiran 11**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Maria Allen Antika

NIM : 1810053

Yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah mendapat informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data

Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Sidoarjo, 30 Juni 2022

Peneliti

Responden

Maria Allen Antika

Lampiran 12**LEMBAR KUESIONER****KUESIONER HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 4 WARU SIDOARJO****Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah identitas secara lengkap, dan benar sesuai kondisi anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama
3. Isilah dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia
4. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
5. Kejujuran anda dalam menjawab kuisisioner ini, sangat saya harapkan.

A. Data Demografi

1. Nama Inisial (misal MA) :
2. Kelas :
 - a. 9.1
 - b. 9.2
 - c. 9.3
 - d. 9.4
 - e. 9.5
 - f. 9.6
 - g. 9.7
3. Jenis Kelamin :
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
4. Usia :
 - a. 14 tahun
 - b. 15 tahun
5. Tinggal bersama siapa dirumah :
 - a. Orang tua
 - b. Saudara/keluarga
 - c. Kos
 - d. Tinggal sendiri

6. Posisi anda dalam keluarga :
 - a. Anak sulung
 - b. Anak tengah
 - c. Anak bungsu
7. Jumlah saudara anda dalam keluarga :
 - a. 1-2
 - b. 3-4
 - c. > 4
8. Apakah anda punya kekasih/pasangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah anda sudah mengalami menstruasi (Perempuan)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda sudah mengalami mimpi basah? (Laki-laki)
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. No. Handhone / WhatsApp :

B. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Keterangan :

B – jika pernyataan tersebut ‘Benar’

S – jika pernyataan tersebut ‘Salah’

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Melakukan rangsangan pada orang lain merupakan bagian dari perilaku seks		
2.	Bergandengan tangan merupakan bentuk perilaku seks		
3.	Berciuman adalah tindakan yang dilarang dalam pergaulan remaja		
4.	Berciuman adalah tindakan menekankan bibir diri sendiri kepada bibir teman lawan jenis		
5.	Memberikan rangsangan dengan mulut pada teman lawan jenis sebelum menikah tidak diperbolehkan		
6.	Berhubungan seks dengan alat pengaman tidak menjamin mencegah kehamilan		
7.	Berhubungan seks diperbolehkan untuk pasangan yang belum menikah		
8.	Berhubungan seks tidak diperbolehkan untuk pasangan yang belum menikah		
9.	Berhubungan seks setelah bertunangan boleh dilakukan sebelum menikah		
10.	Berhubungan seks harus dilakukan setelah menikah		
11.	Onani/masturbasi yang dilakukan sendirian tanpa teman lawan jenis, tidak berdampak negatif		
12.	Onani/masturbasi yang dilakukan sendirian tanpa teman lawan jenis dapat menyebabkan luka lecet pada alat kelamin		
13.	Onani/masturbasi yang dilakukan sendirian tanpa teman lawan jenis, dapat menyebabkan rasa sakit pada alat kelamin karena infeksi		

14.	Onani/masturbasi yang dilakukan sendirian tanpa teman lawan jenis, tidak menyebabkan iritasi dan infeksi pada alat kelamin		
15.	Berpelukan di kalangan remaja tidak memberikan efek negatif pada remaja		
16.	Berpegangan tangan tidak menimbulkan efek negatif pada remaja		
17.	Menyentuh alat kelamin teman lawan jenis merupakan perbuatan yang buruk serta dapat memberikan efek negatif terhadap perilaku remaja		
18.	Berciuman dengan mulut tidak memberikan efek negatif pada remaja		
19.	Berciuman dengan mulut tidak menimbulkan resiko yang berbahaya terhadap remaja		
20.	Rangsangan dengan mulut pada tubuh teman lawan jenis dengan menggunakan alat pelindung, tidak berisiko sama sekali menularkan HIV		
21.	Rangsangan dengan mulut pada tubuh teman lawan jenis tidak dapat menyebabkan penyakit menular seksual		
22.	Berhubungan seks tanpa melibatkan alat kelamin tidak dapat menularkan HIV		
23.	Berhubungan seks hanya sekali tidak menyebabkan hamil		
24.	Berhubungan seks dengan teman lawan jenis maupun sesama jenis tidak dapat menyebabkan HIV		

C. Kuesioner Perilaku Seksual

NO	PERNYATAAN	Pernah	Tidak Pernah
1.	Memberikan rangsangan dengan tangan (onani/masturbasi) pada alat kelamin sendiri		
2.	Memberikan rangsangan dengan tangan (onani/masturbasi) pada alat kelamin teman lawan jenis		
3.	Berpegangan tangan dengan teman lawan jenis		
4.	Bergandengan lengan dengan teman lawan jenis		
5.	Mencium wajah teman lawan jenis		
6.	Mencium pipi lawan jenis		
7.	Berciuman dengan teman lawan jenis		
8.	Meraba tubuh teman lawan jenis		
9.	Berpelukan dengan teman lawan jenis		
10.	Merangkul tubuh teman lawan jenis		
11.	Memberikan rangsangan dengan mulut pada tubuh teman lawan jenis		
12.	Berhubungan seks hanya menyentuhkan alat kelamin saja		
13.	Berhubungan seks tanpa alat pelindung		
14.	Berhubungan seks dengan menggunakan alat pelindung		
15.	Berhubungan seks dengan lebih dari satu pasangan		

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Tingkat Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,823	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	14,14	21,329	0,436	0,814
X2	14,81	21,562	0,315	0,818
X3	14,86	25,029	-0,629	0,849
X4	14,10	21,190	0,585	0,811
X5	14,62	27,848	-0,764	0,880
X6	14,67	24,633	-0,410	0,850
X7	14,24	20,090	0,669	0,803
X8	14,05	21,948	0,443	0,817
X9	14,33	19,933	0,511	0,809
X10	14,19	20,562	0,596	0,807
X11	14,33	19,333	0,785	0,796
X12	14,24	20,590	0,535	0,809
X13	14,19	20,562	0,596	0,807
X14	14,38	19,148	0,805	0,795
X15	14,43	20,457	0,476	0,811
X16	14,57	20,457	0,476	0,811
X17	14,86	24,529	-0,495	0,845
X18	14,29	19,514	0,775	0,797
X19	14,24	19,990	0,697	0,802
X20	14,24	20,090	0,669	0,803
X21	14,24	20,090	0,669	0,803
X22	14,48	20,662	0,425	0,814
X23	14,19	19,862	0,802	0,799
X24	14,33	19,233	0,810	0,795

2. Perilaku Seksual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	3,70	13,063	0,479	0,881
item2	3,95	13,839	0,464	0,881
item3	3,45	13,103	0,451	0,883
item4	3,40	12,358	0,698	0,870
item5	3,70	12,537	0,641	0,873
item6	3,65	11,818	0,847	0,862
item7	3,90	13,568	0,480	0,880
item8	3,90	13,884	0,359	0,885
item9	3,75	13,145	0,479	0,881
item10	3,65	12,134	0,746	0,867
item11	3,95	14,050	0,370	0,884
item12	3,90	13,253	0,604	0,875
item13	3,90	13,253	0,604	0,875
item14	3,95	13,839	0,464	0,881
item15	3,95	13,734	0,512	0,879

Lampiran 14

Tabulasi Data Demografi

No	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Tempat Tinggal	Posisi	Jumlah saudara	Kekasih	Menstruasi	Mimpi Basah
1	5	1	1	1	3	1	2	1	2
2	7	2	2	1	3	2	1	2	1
3	5	2	1	1	2	2	2	2	1
4	2	2	1	1	1	2	2	2	1
5	5	2	1	1	1	1	2	2	2
6	2	2	1	1	3	1	2	1	2
7	2	1	1	1	1	1	1	1	2
8	5	1	1	1	3	1	2	2	2
9	7	1	2	1	3	2	2	1	2
10	2	1	2	1	3	1	2	1	2
11	2	1	2	1	1	1	1	1	2
12	5	1	1	1	3	3	2	1	2
13	5	1	1	2	3	2	1	1	2
14	5	1	1	1	3	2	2	1	2
15	7	2	1	1	1	1	2	2	1
16	5	1	2	1	2	2	2	1	1
17	5	1	1	1	1	1	2	1	2
18	5	1	1	1	1	1	2	1	2
19	2	2	1	1	3	1	2	2	1

20	2	2	1	1	3	3	2	2	1
21	2	2	2	1	2	2	2	2	1
22	2	2	1	1	1	1	2	2	1
23	2	1	1	1	1	1	1	1	2
24	5	1	1	1	3	3	2	1	2
25	5	2	1	2	2	1	2	2	1
26	1	1	1	1	2	1	2	1	2
27	1	2	1	1	2	1	1	2	1
28	1	1	1	1	1	1	2	1	2
29	1	1	1	1	2	2	2	1	2
30	1	1	1	1	2	1	2	1	2
31	1	2	1	2	1	1	2	2	1
32	1	2	1	1	1	2	2	2	1
33	1	1	1	1	3	1	2	1	2
34	1	2	1	1	1	3	2	2	1
35	1	1	1	1	3	1	1	1	2
36	1	1	1	1	3	1	2	1	2
37	1	1	1	1	1	1	2	1	2
38	1	1	1	1	1	1	2	1	2
39	1	1	1	1	1	1	2	1	2
40	2	2	1	1	3	1	1	2	1
41	1	1	1	1	1	1	2	1	2
42	1	2	1	1	1	1	2	2	1
43	1	2	2	1	1	1	2	2	1

44	1	1	1	1	3	3	2	1	2
45	1	1	2	1	2	3	2	1	2
46	3	1	2	1	3	1	2	1	2
47	3	1	1	1	2	2	2	1	2
48	3	1	1	1	2	2	2	1	2
49	3	1	2	1	2	2	2	1	2
50	3	1	1	1	2	2	1	1	2
51	3	1	2	2	3	1	2	1	2
52	1	1	1	1	3	1	2	1	2
53	4	1	2	2	2	3	2	1	2
54	4	2	1	1	1	1	2	2	1
55	4	1	1	1	2	2	2	1	2
56	4	1	1	1	1	1	2	1	2
57	4	1	2	1	3	1	1	1	2
58	4	2	1	1	1	1	2	2	1
59	4	1	1	1	1	1	2	1	2
60	4	2	1	1	3	2	2	2	1
61	4	2	2	1	1	1	2	2	1
62	4	2	1	1	1	1	2	2	1
63	4	1	1	2	3	3	2	1	2
64	4	1	1	1	3	1	1	1	2
65	4	2	1	1	3	2	2	2	1
66	4	2	1	1	1	1	1	2	1
67	2	1	1	1	1	1	2	1	2

68	3	1	1	2	3	1	2	1	2
69	2	1	1	1	1	1	1	1	2
70	2	1	1	1	2	2	2	1	2
71	3	2	1	1	1	1	2	2	1
72	2	1	1	1	1	1	2	1	2
73	7	1	2	1	3	2	2	1	2
74	3	2	1	2	3	2	2	2	1
75	7	2	2	1	3	1	2	2	2
76	2	1	1	1	3	2	2	1	2
77	7	1	2	1	1	1	2	1	1
78	2	2	2	1	3	3	2	2	1
79	7	1	1	1	1	1	2	1	2
80	5	2	2	1	2	3	2	2	2
81	6	1	1	1	1	1	2	1	2
82	2	2	2	1	3	1	2	2	1
83	2	1	1	1	1	1	2	1	2
84	6	2	2	1	3	1	1	2	1
85	2	1	1	1	1	1	2	1	2
86	6	2	2	1	1	1	2	2	1
87	6	1	2	1	1	2	2	1	2
88	7	1	1	1	3	1	2	1	2
89	6	1	2	1	1	1	2	1	2
90	6	1	2	2	2	2	2	1	2
91	6	1	1	1	2	1	2	2	2

92	6	2	1	1	2	2	2	2	1
93	6	2	2	1	1	1	2	2	1
94	7	2	1	1	3	1	2	2	1
95	6	1	1	1	3	1	2	1	2
96	7	1	2	1	2	1	1	1	2
97	7	2	2	1	3	1	2	2	1
98	7	1	2	1	2	2	2	1	2
99	7	2	2	1	3	2	2	2	1
100	6	2	2	1	1	1	1	2	1
101	6	2	2	1	3	1	2	2	1
102	6	1	1	1	1	2	2	1	2
103	3	2	1	1	3	1	2	2	2
104	6	2	1	1	3	1	2	2	1
105	7	1	2	1	1	1	2	1	2
106	7	2	2	1	1	1	2	2	2
107	7	1	2	1	2	3	2	1	2
108	6	1	2	1	1	1	2	2	2
109	6	2	1	1	1	1	2	2	1
110	7	1	2	1	2	2	2	1	2
111	4	1	2	1	1	1	1	1	2
112	6	1	1	1	1	1	1	1	2
113	6	2	2	1	3	1	2	2	1
114	4	1	2	1	3	1	2	1	1
115	7	1	2	1	1	1	2	1	2

116	2	1	1	1	1	1	2	1	2
117	7	1	2	1	2	1	2	1	2
118	4	2	2	1	1	1	2	2	1
119	4	1	1	1	1	1	2	1	2
120	7	1	1	1	1	1	2	1	2
121	3	1	2	1	1	1	2	1	2
122	3	1	2	2	3	2	2	1	2
123	4	1	1	1	3	1	1	1	2
124	4	1	2	1	3	1	2	1	2
125	4	1	2	1	1	1	2	1	2
126	3	1	1	1	1	1	2	1	2
127	4	1	2	1	2	2	2	1	2
128	1	1	2	1	3	1	2	1	2
129	6	2	2	1	1	1	1	2	1
130	6	1	1	1	2	1	2	1	2
131	1	2	1	1	1	1	2	2	1
132	2	2	1	1	1	1	2	2	1
133	6	2	1	1	1	1	2	2	1
134	6	2	1	1	1	1	2	2	2
135	7	2	1	1	1	1	1	2	1
136	7	2	1	1	1	1	2	2	1
137	3	2	1	1	1	1	2	2	1
138	3	1	1	1	2	1	2	1	2
139	3	2	2	1	3	2	1	2	1

140	3	2	2	1	2	2	2	2	1
141	3	1	1	1	3	1	2	1	2
142	3	1	1	1	2	2	1	1	2
143	3	2	2	1	1	1	2	2	1
144	3	2	2	1	3	1	2	2	1
145	3	1	1	1	2	2	1	1	2
146	5	2	2	1	1	1	2	2	1
147	5	1	1	1	3	1	2	1	2
148	5	2	2	1	1	1	1	2	1
149	5	2	2	1	3	2	2	2	1
150	5	1	1	1	1	1	2	1	2
151	5	2	2	1	3	1	1	2	1
152	5	1	2	1	3	1	2	1	2
153	5	2	1	1	2	2	2	2	1
154	5	1	1	1	1	1	1	1	2

Keterangan :

Kelas	Jenis kelamin	Tinggal	Posisi	Kekasih/pasangan	Menstruasi
1. 9.1	1. Perempuan	1. Orang tua	1. Anak sulung	1. Ya	1. Ya
2. 9.2	2. Laki-laki	2. Saudara/keluarga	2. Anak tengah	2. Tidak	2. tidak
3. 9.3		3. Kos	3. Anak bungsu		
4. 9.4	Usia	4. Sendiri			
5. 9.5	1. 14 tahun		Jumlah saudara	Mimpi basah	
6. 9.6	2. 15 tahun		1. 1-2	1. Ya	
7. 9.7			2. 3-4	2. Tidak	
			3. >4		

Tabulasi Data Khusus Tingkat Pengetahuan

No	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X total	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	15
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	20
6	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
10	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	19
13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	19
15	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
18	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
19	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	15
20	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
21	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15

22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	17
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
26	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14
27	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	13
28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
30	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14
31	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17
33	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
34	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
35	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
36	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
37	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7
38	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	14
40	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	15
41	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
43	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13
44	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	14
45	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19

46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	19	
47	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
49	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	14
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7
51	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
53	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14
54	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	13
55	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
56	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	
58	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
59	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
60	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	13
61	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
62	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
63	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
65	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
66	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
67	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
69	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14

70	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
71	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
72	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
73	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
74	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	
75	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
76	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21
77	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	
78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	18	
79	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
80	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	
82	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
83	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15	
84	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13
85	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	
86	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17	
87	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14	
88	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
89	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
90	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	
91	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	
92	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
93	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	

142	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
143	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
144	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
145	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
146	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
147	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
148	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	
149	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
150	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
151	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14
152	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
154	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11

Keterangan :

Kode jawaban

1. Skor 1 untuk jawaban benar
2. Skor 0 untuk jawaban salah

Kategori Jawaban

- 0 – 7 : rendah
8 – 15 : sedang
16 – 24 : tinggi

142	0	0	1	1	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	2
143	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
146	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
148	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
149	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
151	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
152	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
154	0	0	1	1	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	2

Keterangan :

1. Skor 0 untuk jawaban tidak pernah
2. Skor 1 untuk jawaban pernah (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator Touching, Kissing dan Masturbasi)
3. Skor 2 untuk jawaban pernah (Jika menjawab pernah pada salah satu indikator Deep kissing, Oral sex, Petting dan Sexual intercourse)

Kategori jawaban

0 : aman

1 : kurang aman

2 : tidak aman

Lampiran 15

Analisa Data Umum

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 9.1	22	14,3	14,3	14,3
	kelas 9.2	22	14,3	14,3	28,6
	kelas 9.3	22	14,3	14,3	42,9
	kelas 9.4	22	14,3	14,3	57,1
	kelas 9.5	22	14,3	14,3	71,4
	kelas 9.6	22	14,3	14,3	85,7
	kelas 9.7	22	14,3	14,3	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

		Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	91	59,1	59,1	59,1
	laki-laki	63	40,9	40,9	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 tahun	95	61,7	61,7	61,7
	15 tahun	59	38,3	38,3	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

		tinggal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	orang tua	144	93,5	93,5	93,5
	saudara/keluarga	9	5,8	5,8	99,4
	tinggal sendiri	1	,6	,6	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

posisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak sulung	68	44,2	44,2	44,2
	Anak tengah	32	20,8	20,8	64,9
	Anak bungsu	54	35,1	35,1	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

Saudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2	107	69,5	69,5	69,5
	3-4	36	23,4	23,4	92,9
	>4	11	7,1	7,1	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

Pacar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	27	17,5	17,5	17,5
	Tidak	127	82,5	82,5	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

mens

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah	88	57,1	57,1	57,1
	belum	3	1,9	1,9	59,1
	laki-laki	63	40,9	40,9	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

mimpi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah	56	36,4	36,4	36,4
	belum	7	4,5	4,5	40,9
	perempuan	91	59,1	59,1	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

Lampiran 16

Analisa Data Khusus

		pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	11,0	11,0	11,0
	sedang	55	35,7	35,7	46,8
	tinggi	82	53,2	53,2	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

		perilaku			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak aman	9	5,8	5,8	5,8
	kurang aman	30	19,5	19,5	25,3
	aman	115	74,7	74,7	100,0
	Total	154	100,0	100,0	

Tabel Uji *Spearman's Rho*

		Correlations		
			perilaku	pengetahuan
Spearman's rho	perilaku	Correlation Coefficient	1,000	,703**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	154	154
	pengetahuan	Correlation Coefficient	,703**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

Hasil *Crosstabulation* Data Khusus

pengetahuan * perilaku *Crosstabulation*

			perilaku			Total
			tidak aman	kurang aman	aman	
pengetahuan	rendah	Count	5	12	0	17
		% within pengetahuan	29,4%	70,6%	0,0%	100,0%
	sedang	Count	4	18	33	55
		% within pengetahuan	7,3%	32,7%	60,0%	100,0%
	tinggi	Count	0	0	82	82
		% within pengetahuan	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	9	30	115	154
		% within pengetahuan	5,8%	19,5%	74,7%	100,0%

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	,699	,038	12,059	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,703	,039	12,194	,000 ^c
N of Valid Cases		154			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 18

Hasil *Crosstabulation* Data Umum dengan Data Khusus

pengetahuan * definisi kissing Crosstabulation

		Definisi kissing			Total	
		0	1	2		
pengetahuan	rendah	Count	7	2	8	17
		% within kat_pengetahuan	41,2%	11,8%	47,1%	100,0%
	sedang	Count	1	5	49	55
		% within kat_pengetahuan	1,8%	9,1%	89,1%	100,0%
	tinggi	Count	1	8	73	82
		% within kat_pengetahuan	1,2%	9,8%	89,0%	100,0%
Total		Count	9	15	130	154
		% within kat_pengetahuan	5,8%	9,7%	84,4%	100,0%

kelamin * definisi kissing Crosstabulation

		Kissing			Total	
		0	1	2		
kelamin	perempuan	Count	7	6	78	91
		% within kelamin	7,7%	6,6%	85,7%	100,0%
	laki-laki	Count	2	9	52	63
		% within kelamin	3,2%	14,3%	82,5%	100,0%
Total		Count	9	15	130	154
		% within kelamin	5,8%	9,7%	84,4%	100,0%

pengetahuan * definisi petting Crosstabulation

		Definisi petting				Total	
		0	1	2	3		
pengetahuan	rendah	Count	8	4	5	0	17
		% within pengetahuan	47,1%	23,5%	29,4%	0,0%	100,0%
	sedang	Count	1	5	39	10	55
		% within pengetahuan	1,8%	9,1%	70,9%	18,2%	100,0%
	tinggi	Count	1	5	55	21	82

	% within pengetahuan	1,2%	6,1%	67,1%	25,6%	100,0%
Total	Count	10	14	99	31	154
	% within pengetahuan	6,5%	9,1%	64,3%	20,1%	100,0%

usia * petting Crosstabulation

		petting				Total	
		0	1	2	3		
usia	14 tahun	Count	8	5	59	23	95
		% within usia	8,4%	5,3%	62,1%	24,2%	100,0%
	15 tahun	Count	2	9	40	8	59
		% within usia	3,4%	15,3%	67,8%	13,6%	100,0%
Total		Count	10	14	99	31	154
		% within usia	6,5%	9,1%	64,3%	20,1%	100,0%

pengetahuan * touching Crosstabulation

		touching		Total	
		0	1		
kat_pengetahuan	rendah	Count	14	3	17
		% within kat_pengetahuan	82,4%	17,6%	100,0%
	sedang	Count	34	21	55
		% within kat_pengetahuan	61,8%	38,2%	100,0%
	tinggi	Count	48	34	82
		% within kat_pengetahuan	58,5%	41,5%	100,0%
Total		Count	96	58	154
		% within kat_pengetahuan	62,3%	37,7%	100,0%

pengetahuan * touching Crosstabulation

		touching		Total	
		0	1		
kat_pengetahuan	rendah	Count	14	3	17
		% within kat_pengetahuan	82,4%	17,6%	100,0%
	sedang	Count	34	21	55
		% within kat_pengetahuan	61,8%	38,2%	100,0%
	tinggi	Count	48	34	82
		% within kat_pengetahuan	58,5%	41,5%	100,0%
Total		Count	96	58	154
		% within kat_pengetahuan	62,3%	37,7%	100,0%

bergandengan * touching Crosstabulation

		touching		Total	
		0	1		
bergandengan	0	Count	71	46	117
		% within bergandengan	60,7%	39,3%	100,0%
	1	Count	25	12	37
		% within bergandengan	67,6%	32,4%	100,0%
Total	Count	96	58	154	
	% within bergandengan	62,3%	37,7%	100,0%	